



**EFEKTIVITAS PENGGUNAAN METODE *MODELLING* PADA PEMBELAJARAN
KETERAMPILAN MENULIS TEKS EKSPOSISI SISWA KELAS X MAN 1 KOTA**

MALANG

SKRIPSI

OLEH

ZENNY ANGGRAINI DEWI

NPM 216.01.07.1.075



**PENDIDIKAN BAHASA DAN SAstra INDONESIA
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS ISLAM MALANG**

JULI 2020

ABSTRAK

Dewi, Zenny Anggraini. 2020. *Efektivitas Penggunaan Metode Modelling Pada Pembelajaran Keterampilan Menulis Teks Eksposisi Siswa MAN 1 Kota Malang*. Skripsi, Bidang Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Islam Malang. Pembimbing I: Dr.H.Abdul Rani,M.P.d Pembimbing II: Dr.Moh.Badrih, M.Pd

Kata-kata kunci: metode pembelajaran, metode *modelling*, keterampilan menulis teks eksposisi.

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan keefektifan penggunaan metode *modelling* pada pembelajaran keterampilan menulis teks eksposisi siswa kelas X MAN 1 Kota Malang dengan cara membandingkan hasil tes sebelum dan sesudah diterapkan metode *modelling*. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan keterampilan siswa dalam menulis teks eksposisi dalam segi isi, organisasi, dan bahasa siswa kelas X MAN 1 Kota Malang sebelum (*pretest*), sesudah (*posttest*) menggunakan metode *modelling*, serta mendeskripsikan perbedaan keterampilan siswa sebelum dan sesudah menggunakan *modelling*.

Desain penelitian yang digunakan pada penelitian ini adalah eksperimen *one group pretest-posttest* dengan teknik yang digunakan adalah *simple random sampling*. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh siswa kelas X MAN 1 Kota Malang Tahun ajaran 2019/2020. Sampel penelitian dipilih secara random adalah kelas X Mipa 5 yang berjumlah 33 siswa. Maka, penelitian ini merupakan penelitian eksperimen. Data penelitian berupa angka, data, dianalisis dengan teknik analisis statistik deskriptif yang bertujuan untuk mencari rata-rata dan diagram, uji normalitas untuk mengetahui data yang diperoleh normal atau tidaknya dalam penelitian, uji homogenitas untuk mengetahui dua kelompok *pretest* dan *posttest* mempunyai ragam yang sama atau tidak, uji-t untuk mengetahui perbedaan hasil keterampilan menulis teks eksposisi sebelum dan sesudah diterapkan metode *modelling*.

Berdasarkan hasil penelitian dapat dipaparkan beberapa hal, yaitu 1) keterampilan menulis teks eksposisi dalam segi isi, organisasi, bahasa sebelum diterapkan metode *modelling* termasuk kategori kurang dengan rata-rata nilai 64, 2) keterampilan menulis teks eksposisi dalam segi isi, organisasi, bahasa sesudah diterapkan metode *modelling* termasuk kategori baik dengan rata-rata nilai 84, 3) perbedaan keterampilan menulis teks eksposisi dalam segi isi, organisasi, bahasa siswa kelas X MAN 1 Kota Malang sebelum dan sesudah diterapkan metode *modelling* dianalisis dengan menggunakan program SPSS 20.0.

Berdasarkan uraian di atas, simpulan dari penelitian ini adalah metode *modelling* efektif digunakan dalam pembelajaran keterampilan menulis teks eksposisi pada siswa MAN 1 Kota Malang. Hasil nilai terlihat pada perbedaan

keterampilan menulis teks eksposisi siswa kelas X MAN 1 Kota Malang sesudah diterapkan metode *modelling* dengan dapat dilihat dari hasil rata-rata *posttest* lebih besar yaitu 84 daripada hasil rata-rata *pretest* yaitu 64. Dari hasil hitungan manual menggunakan nilai $-t$. Pengujian hipotesis bisa disimpulkan bahwa nilai t -hitung 13.593 lebih tinggi dar t -tabel sebesar 2.042. Jika diperhatikan hasil nilai t -hitung tersebut artinya terdapat perbedaan yang signifikan antara keterampilan menulis teks eksposisi siswa sebelum dan sesudah diterapkan metode *modelling*. Dengan demikian bahwa, metode *modelling* ini efektif digunakan dalam pembelajaran keterampilan menulis teks eksposisi.



BAB I

PENDAHULUAN

Pada bab ini dikemukakan yang mencakup (1) latar belakang masalah, (2) rumusan masalah, (3) tujuan penelitian, (4) hipotesis penelitian, (5) asumsi penelitian, (6) ruang lingkup dan keterbatasan, (7) kegunaan penelitian, (8) penegasan istilah, kedelapan tersebut akan dijelaskan sebagai berikut ini.

1.1 Latar Belakang Masalah

Belajar pada hakikatnya adalah suatu proses interaksi terhadap semua situasi yang ada di sekitar individu siswa. Belajar dapat dipandang sebagai proses yang diarahkan kepada pencapaian tujuan dan proses berbuat melalui berbagai pengalaman yang diciptakan guru. Dalam sebuah pembelajaran sangat diperlukan persiapan yang matang, baik dari metode, materi, media, dan tindak lanjut agar pembelajaran tidak mengalami hambatan serta mencapai tujuan yang diharapkan. Salah satu yang berpengaruh dalam dunia pendidikan adalah metode pembelajaran sebagai suatu rangkaian yang memuat rencana kegiatan yang akan dilaksanakan pada proses pembelajaran.

Hosnan (dalam Nurdyansyah 2016: 5) implementasi kurikulum 2013 dalam pembelajaran dengan menggunakan pendekatan saintifik. Karena pendekatan saintifik merupakan proses pembelajaran yang dirancang sedemikian rupa agar peserta didik secara aktif mengkonstruksi konsep, hukum, atau prinsip melalui tahapan-tahapan mengamati (untuk mengidentifikasi atau menemukan masalah),

merumuskan masalah, mengajukan atau mengumpulkan hipotesis, mengumpulkan data, menarik kesimpulan dan mengomunikasikan. Pendekatan saintifik dimaksudkan untuk memberikan pemahaman pada peserta didik dalam mengenal, memahami berbagai materi menggunakan pendekatan ilmiah, bahwa informasi bisa berasal dari mana saja, kapan saja, tidak tergantung pada informasi searah dari guru. Oleh karena itu kondisi pembelajaran yang diharapkan tercipta untuk mendorong peserta didik dalam mencari tahu dari berbagai sumber melalui observasi dan tidak sekedar diberi tahu.

Menurut Nugraheni (2013:163) menulis merupakan proses menuangkan ide, hasil renungan atau kontemplasi pikiran, perasaan, dan pengalaman seseorang dalam bahasa tulis untuk disampaikan kepada orang lain. Berkaitan dengan mengarang, menulis mengungkapkan gagasan, melalui bahasa tulis kepada pembaca untuk dipahami. Pendapat lain bahwa menulis merupakan suatu kerampilan bahasa yang dipergunakan untuk berkomunikasi secara tidak langsung, tidak tatap muka dengan orang lain. Komunikasi tidak langsung ini dilakukan dengan menggunakan media tulis, dengan menggunakan lambang-lambang bahasa. Dasar penulisan kreatif sama dengan menulis biasa pada umumnya.

Menghasilkan tulisan yang baik bukanlah hal yang mudah, tentu harus melalui latihan yang intensif, banyak membaca, serta kritis dalam menerima berbagai informasi sebagai bahan atau materi dalam menuangkan gagasan ke dalam bentuk tulisan. Selain itu juga, untuk menuangkan yang ada dalam pikiran dan perasaan tentu sangat sulit jika belum terbiasa menulis, karena menulis memerlukan

kemampuan mengolah kata, menguasai penggunaan bahasa, serta berpengetahuan luas. Oleh sebab itu, dapat dikemukakan bahwa menulis merupakan suatu rangkaian proses dimulai dari memikirkan gagasan yang akan disampaikan kepada pembaca sampai dengan menentukan cara mengungkapkan atau menyajikan gagasan itu dalam rangkaian kalimat.

Keterampilan menulis sangatlah dibutuhkan dimassa yang modern ini, dapat dikatakan bahwa keterampilan menulis adalah ciri dari orang yang terpelajar atau bangsa yang terpelajar sebab keterampilan berbahasa khususnya menulis diperoleh dan dikuasai dengan jalan praktik dan banyak latihan namun sebelum menulis wajib mengetahui maksud dan tujuan yang hendak dicapai agar tulisan mudah dipahami oleh pembaca. Pada prinsipnya fungsi utama dari tulisan sebagai alat komunikasi yang tidak langsung. Menulis juga sangat penting bagi pendidikan karena memudahkan para pelajar berpikir secara kritis, memudahkan dalam merasakan dan menikmati hubungan-hubungan, memperdalam daya tanggap, memecahkan masalah.

Salah satu keterampilan menulis yang terdapat dalam silabus mata pelajaran bahasa Indonesia untuk SMA kelas X semester 1 adalah menulis eksposisi. Teks eksposisi secara singkat merupakan sebuah tulisan paparan atau penjelasan. Teks eksposisi ditulis dengan tujuan untuk menerangkan suatu hal kepada pembaca. Menulis eksposisi sangat besar manfaatnya. Sebagian besar masyarakat telah menyadari pentingnya informasi. Mereka haus akan informasi. Oleh karena itu, mereka butuh penjelasan tentang sebuah informasi.

Permasalahan yang sering dihadapi dalam menulis pada proses pembelajaran adalah guru terlalu pasif dalam mengajar atau malah sebaliknya siswa yang pasif dalam proses pembelajaran, atau metode pembelajarannya yang salah diterapkan oleh guru. Beberapa faktor tersebut bisa saja terjadi pada proses pembelajaran. Untuk mengatasi faktor kendala tersebut dalam menulis teks eksposisi, guru harus lebih kreatif dalam memberikan proses belajar siswa dengan menggunakan model pembelajaran yang bisa meningkatkan minat belajar siswa.

Pembelajaran keterampilan menulis teks eksposisi di tingkat sekolah menengah atas (SMA) dalam kurikulum 2013 dengan kompetensi dasar “Mengembangkan isi, (permasalahan argument, pengetahuan, dan rekomendasi) teks eksposisi secara lisan/ tulis”. Materi ini diberikan pada kelas X Sekolah Menengah Atas (SMA) atau Madrasah Aliyah (MA). Pada pembelajaran menulis teks eksposisi ini disesuaikan dengan kurikulum bahasa Indonesia yang sedang digunakan saat ini.

Pembelajaran bahasa Indonesia pada kurikulum 2013 menggunakan pendekatan yang berbasis teks. Teks merupakan ungkapan pikiran manusia yang di dalamnya memiliki situasi dan konteks. Belajar bahasa Indonesia bukan suatu hal yang mudah dan dianggap remeh, bahasa Indonesia juga tidak sekedar memakai bahasa Indonesia untuk menyampaikan materi belajar. Tetapi mempelajari tentang makna atau bagaimana cara memilih kata yang tepat. Teks merupakan satuan bahasa yang memiliki struktur berpikir yang lengkap. Dengan demikian, pembelajaran bahasa Indonesia harus berbasis teks.

Teks eksposisi merupakan salah satu teks yang fungsional. Teks eksposisi juga merupakan salah satu jenis teks yang cenderung memiliki frekuensi penggunaan yang tinggi dibandingkan teks-teks yang lain. Dalam teks eksposisi, penutur atau penulis tidak hanya menuangkan pendapat atau gagasannya saja, tetapi juga membuka wawasan dan mencerdaskan pembaca.

Dalam pembelajaran menulis teks eksposisi kelas X SMA masih dihadapkan kendala yang timbul dari siswa misalnya dalam proses pembelajaran menulis teks eksposisi yaitu siswa masih kesulitan untuk menentukan topik yang akan mereka tulis atau kesulitan dalam hal menuangkan gagasan dalam bentuk tulisan. Guru sebagai perencana sekaligus pelaksana pembelajaran harus bisa memberikan motivasi belajar bagi siswa. Kesulitan siswa dalam menentukan gagasan dalam bentuk tulisan biasanya adalah siswa cenderung pasif dan kurang aktif pada pembelajaran dan kurangnya berlatih dalam mengembangkan gagasan-gagasan sehingga menyebabkan bahwa keterampilan menulis merupakan hal yang sulit.

Hal yang perlu diperhatikan untuk menunjang keberhasilan siswa dalam proses pembelajaran keterampilan menulis teks eksposisi adalah guru harus memiliki kreativitas dan inovasi dalam kegiatan pembelajaran berlangsung. Seorang guru harus memiliki daya kreativitas yang tinggi untuk mengaktifkan siswa dalam proses pembelajaran berlangsung. Dengan demikian guru harus menggunakan metode yang dianggap memiliki kelebihan sendiri dalam proses pembelajaran berlangsung. Penggunaan metode pembelajaran merupakan hal yang penting untuk menunjang keberhasilan hasil belajar siswa. Alasan mengapa pemilihan metode itu sangat penting, karena dapat membuat proses pembelajaran

lebih menarik sekaligus menuntut siswa untuk lebih memiliki kreativitas yang tinggi. Melihat dari beberapa kendala tersebut, maka diperlukan metode pembelajaran yang efektif untuk keterampilan menulis teks eksposisi.

Metode yang perlu dicoba untuk pembelajaran dalam menulis teks eksposisi adalah metode *modelling*. Metode *modelling* memberikan kepada siswa untuk memperagakan suatu contoh untuk dapat ditiru siswa. Siswa tidak hanya menerima dan mendengarkan tugas dari guru, namun dapat meniru yang telah di modelkan dan mengembangkan kreativitasnya. Dalam penerapan metode *modelling* ini, guru menyiapkan contoh tulisan yang tepat dapat ditiru oleh siswa dalam menulis teks eksposisi yang baik dan benar. Tujuan dari penerapan metode ini adalah untuk mendorong terjadinya proses belajar pada diri sendiri. Metode *modelling* ini, siswa dapat membangun pengetahuannya sendiri dari contoh yang diberikan guru. Metode *modelling* ini, guru dituntut lebih inovatif dan dapat menguasai materi pembelajaran.

Pemberian metode dapat dilakukan dengan memberikan sebuah contoh teks eksposisi untuk ditiru, bukan kata demi kata, kalimat demi kalimat, tetapi cara pengembangannya adalah paragraf. Dalam hal ini metode *modelling* berangkat dari pemberian contoh tulisan, membaca teks, dan berlatih meniru konstruksi teks yang dijadikan model. Dengan demikian, guru bukanlah satu-satunya sebagai sumber belajar bagi siswa, melainkan siswa lebih aktif untuk mengembangkan pengetahuannya sehingga mendorong terjadinya proses belajar pada diri siswa itu sendiri. Dengan menerapkan metode yang sesuai, siswa dapat mempermudah menerima pembelajaran bahasa Indonesia dengan mudah dari guru. Dengan

adanya metode *modelling* bisa mempermudah siswa dalam pembelajaran menulis teks eksposisi dalam segi isi, organisasi, dan bahasa

Pada penelitian terdahulu yang relevan dengan penelitian ini adalah (dalam skripsi Ayyu Wahyuni Damanik: 2019) dengan judul *Evektivitas Metode Modelling The Way Terhadap Kemampuan Menulis Puisi Kelas X SMA Swasta 1 Pemantang Raya Tahun Pembelajaran 2018/2019* menerangkan perihal adanya perbedaan kemampuan menulis puisi yang signifikan sebelum dan sesudah menggunakan metode *modelling the way* dalam menulis puisi kelas X ini terbukti pada nilai rata-rata sebelum diterapkan metode *modelling the way* yaitu 63,28 sedangkan sesudah diterapkan metode *modelling the way* nilai rata-rata meningkat menjadi 76,42.

Berdasarkan permasalahan yang dijelaskan, peneliti melakukan objek penelitian dengan judul “Efektivitas Penggunaan Metode *Modelling* pada Pembelajaran Keterampilan Menulis Teks Eksposisi Siswa Kelas X MAN 1 Kota Malang”. Karena peneliti ingin mengetahui tingkat keefektifan dari metode *modelling* dalam pembelajaran menulis teks eksposisi siswa kelas X sekaligus, penelitian ini diharapkan guru bisa lebih mengerti tentang pentingnya penggunaan metode *modelling* yang diterapkan untuk menunjang rangkaian pembelajaran.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan dengan permasalahan di atas, rumusan masalah dalam penelitian ini adalah

- 1) Bagaimana keterampilan menulis teks eksposisi dalam segi isi, organisasi, bahasa siswa kelas X pada siswa MAN 1 Kota Malang sebelum diterapkan metode *modelling*?
- 2) Bagaimana keterampilan menulis teks eksposisi dalam segi isi, organisasi, bahasa siswa kelas X pada siswa MAN 1 Kota Malang sesudah diterapkan metode *modelling*?
- 3) Bagaimana perbedaan keterampilan menulis teks eksposisi dalam segi isi, organisasi, bahasa siswa MAN 1 Kota Malang sebelum dan sesudah diterapkan metode *modelling*?

1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas, maka tujuan penelitian ini adalah

- 1) Untuk mendeskripsikan keterampilan menulis teks eksposisi dalam segi isi, organisasi, bahasa siswa kelas X pada siswa MAN 1 Kota Malang sebelum diterapkan metode *modelling*.
- 2) Untuk mendeskripsikan keterampilan menulis teks eksposisi dalam segi isi, organisasi, bahasa siswa kelas X pada siswa MAN 1 Kota Malang sesudah diterapkan metode *modelling*?
- 3) Untuk mendeskripsikan perbedaan keterampilan menulis teks eksposisi dalam segi isi, organisasi, bahasa siswa MAN 1 Kota Malang sebelum dan sesudah diterapkan metode *modelling*.

1.4 Hipotesis

Hipotesis merupakan jawaban sementara jawaban terhadap rumusan masalah penelitian yang telah dibuat dalam bentuk kalimat pertanyaan. Dinyatakan jawaban sementara karena didasarkan pada teori dan belum didasarkan pada fakta lapangan.

Hipotesis yang yang digunakan dalam penelitian ini adalah H_0 dan H_a karena teori yang digunakan masih diragukan. Penelitian ini digunakan untuk mengetahui apakah metode *modelling* efektif dalam pembelajaran keterampilan menulis teks eksposisi. Berikut ini rumusan hipotesis dalam penelitian ini. Hipotesis nol

merupakan hipotesis yang menyatakan tidak adanya keterkaitan antara variabel yang satu dengan variabel lainnya. Hipotesis dalam penelitian ini adalah

H_1 : Ada pengaruh penggunaan metode *modelling* terhadap pembelajaran

keterampilan menulis teks eksposisi dalam segi isi, organisasi, bahasa siswa kelas X MAN 1 Kota Malang.

H_0 : Tidak ada pengaruh penggunaan metode *modelling* terhadap pembelajaran

keterampilan menulis teks eksposisi dalam segi isi, organisasi, bahasa siswa kelas X MAN 1 Kota Malang.

1.5 Asumsi

Adapun asumsi atau anggapan sementara dalam penelitian ini yaitu.

- 1) Penggunaan metode *modelling* dalam pembelajaran keterampilan menulis teks eksposisi dapat mendorong proses belajar pada diri sendiri dan dapat membangun pengetahuannya sendiri.

- 2) Penggunaan metode *modeling* dapat membuat siswa lebih berperan aktif dan membuat siswa lebih mandiri dalam proses pembelajaran keterampilan menulis teks eksposisi

1.6 Ruang Lingkup dan Keterbatasan

1.6.1 Ruang Lingkup

Dalam penelitian ini, ditetapkan ruang lingkup dan keterbatasan penelitian. Ruang lingkup dan keterbatasan ini bermanfaat agar fokus penelitian lebih terarah dan untuk menghindari meluasnya permasalahan. Selain itu, ruang lingkup dan keterbatasan ini bermanfaat untuk menyamakan persepsi terkait penelitian yang dimaksudkan penulis. Dengan demikian penulis akan membatasi ruang lingkup tersebut antara lain

- 1) Penelitian ini terfokus pada pembelajaran keterampilan menulis teks eksposisi kelas X MAN 1 Kota Malang.
- 2) Penggunaan metode modelling dalam pembelajaran keterampilan menulis teks eksposisi.
- 3) Keterampilan siswa dalam menulis teks eksposisi dalam segi isi, organisasi, bahasa.

1.6.2 Keterbatasan Penelitian

Keterbatasan masalah pada penelitian ini tidak menggunakan eksperimen murni melainkan menggunakan kuasi eksperimen atau eksperimen semu karena keterbatasan waktu yang singkat. Alasan tidak menggunakan eksperimen murni

karena membutuhkan waktu yang sangat lama saat penelitian. Selain itu, alasan menggunakan desain kuasi eksperimen agar lebih mudah dalam melakukan penelitian karena apabila menggunakan eksperimen murni akan mengakibatkan kerjasama yang cukup rumit dengan pihak sekolah. Dan apabila peneliti menggunakan eksperimen murni akan terjadi pengacakan kelas kembali yang mengakibatkan hal yang tidak efektif.

Selain itu, keterbatasan masalah dalam penelitian ini adalah terjadinya pandemi covid 19 yang terjadi di seluruh dunia terutama negara Indonesia sehingga menyebabkan penelitian tidak dapat dilakukan di sekolah. Sehingga peneliti memilih menggunakan penelitian secara daring. Alasan menggunakan penelitian secara daring karena dianggap salah satu cara yang paling efektif untuk pengambilan data penelitian.

1.7 Kegunaan Penelitian

Kegunaan penelitian ini dapat memberikan manfaat secara teoritis maupun secara praktis.

1.7.1 Secara teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan dan pengetahuan tentang penggunaan metode *modelling* untuk menguji keefektifan hasil belajar siswa sekaligus untuk mengembangkan pembelajaran bahasa indonesia khususnya keterampilan menulis teks eksposisi

1.7.2 Secara Praktis

- 1) Bagi peneliti, diharapkan dapat mengembangkan dan mampu mengetahui keefektifan metode *modelling* khususnya dalam pembelajaran keterampilan menulis teks eksposisi
- 2) Bagi guru, diharapkan menambah pengetahuan dan wawasan guru tentang metode *modelling* khususnya untuk melatih belajar siswa dalam menulis agar lebih kreatif dan menyenangkan pada pembelajaran menulis teks eksposisi pada siswa kelas X
- 3) Bagi siswa, penggunaan metode *modelling* pada keterampilan menulis teks eksposisi siswa kelas X diharapkan dapat mempermudah dalam menulis dengan memperagakan suatu contoh untuk dapat ditiru dan dapat mengembangkan kreativitasnya secara mandiri.

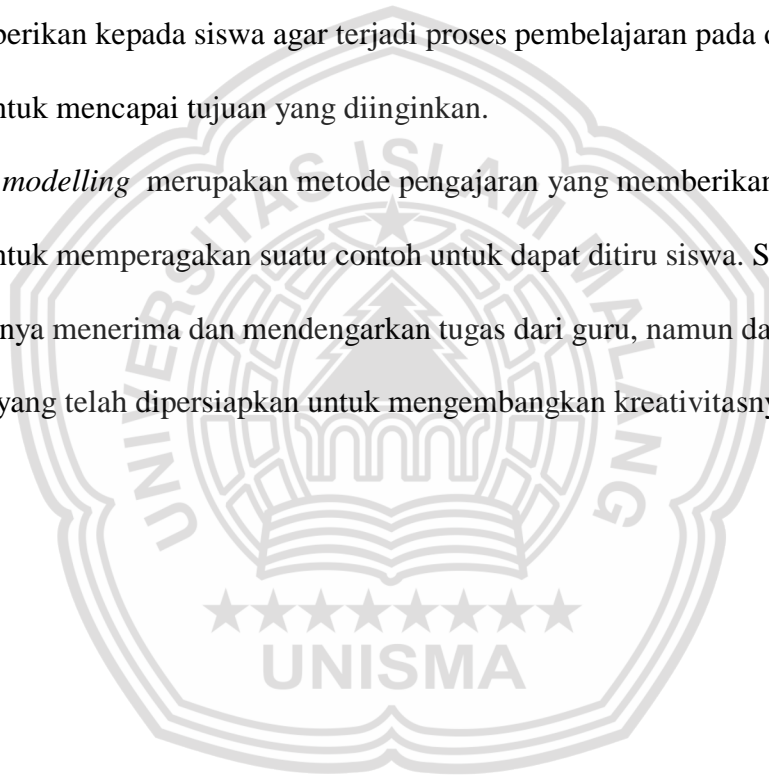
1.8 Penegasan Istilah

Untuk menghindari agar persoalan yang dibicarakan dalam penelitian yang berjudul “Efektivitas Penggunaan Metode *Modelling* pada Pembelajaran Keterampilan Menulis Teks Eksposisi Siswa Kelas X MAN 1 Kota Malang” tidak menyimpang dari tujuan semula dan juga tidak terjadi salah penafsiran istilah yang digunakan, maka perlu adanya penegasan-penegasan istilah yang meliputi

- 1) Efektifitas adalah pengaruh yang timbul karena adanya sesuatu, untuk mengetahui sejauh mana tingkat keberhasilan sesuai tujuan yang dikehendaki.
- 2) Keterampilan menulis merupakan kegiatan menuangkan sebuah ide ataupun gagasan dalam bentuk tulisan. Artinya seorang penulis menginterpretasikan

ide dan gagasannya dalam bentuk tulisan yang dapat dipahami oleh pembaca

- 3) Teks eksposisi adalah teks yang berisikan pemaparan yang berupa fakta, pikiran pendapat yang memperluas wawasan pembaca atau pengetahuan dan pandangan orang lain atau orang yang membaca
- 4) Metode pembelajaran merupakan cara dalam menyajikan materi pelajaran yang diberikan kepada siswa agar terjadi proses pembelajaran pada diri siswa untuk mencapai tujuan yang diinginkan.
- 5) Metode *modelling* merupakan metode pengajaran yang memberikan kepada siswa untuk memperagakan suatu contoh untuk dapat ditiru siswa. Siswa tidak hanya menerima dan mendengarkan tugas dari guru, namun dapat meniru yang telah dipersiapkan untuk mengembangkan kreativitasnya.



BAB V

PENUTUP

Dalam bab ini dideskripsikan mengenai simpulan dan saran. Dari rangkuman hasil penelitian mengenai pengaruh penggunaan metode *modelling* pada pembelajaran keterampilan menulis teks eksposisi siswa kelas X MAN 1 Kota Malang. Berikut merupakan dari simpulan dan saran

5.1 Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian mengenai penggunaan metode *modelling* pada keterampilan menulis teks eksposisi siswa kelas X MAN 1 Kota Malang. Dapat peneliti simpulkan berikut ini

Pertama, mengenai keterampilan siswa menulis teks eksposisi dalam segi isi, organisasi, dan bahasa siswa kelas X MAN 1 Kota Malang menggunakan metode *modelling* sebelum dilakukan perlakuan (*pretest*) masuk dalam kategori kurang. Bisa dilihat dengan rata-rata yakni 64 dari 33 siswa. selain itu, bisa dilihat dari hasil presentase siswa dalam keterampilan menulis teks eksposisi yakni sebanyak dari segi isi, organisasi, bahasa yaitu 0% sangat baik, 6% baik, 48% cukup, 42% kurang, 3% sangat kurang.

Kedua, menjelaskan tentang keterampilan siswa dalam menulis teks eksposisi dari segi isi, organisasi, dan bahasa siswa kelas X MAN 1 Kota Malang sesudah menggunakan metode *modelling* (*posttest*) dikategorikan baik. Hal tersebut bisa dilihat dari rata-rata yaitu 84 siswa. dan hasil persentase siswa

memiliki keterampilan menulis teks eksposisi dari segi isi, organisasi, dan bahasa (52% sangat baik), 42% baik, 6% cukup, 0% kurang, 0% sangat kurang.

Ketiga, hasil nilai terlihat pada perbedaan keterampilan siswa menulis teks eksposisi siswa kelas X MAN 1 Kota Malang sesudah diterapkan penggunaan metode *modelling* dapat dilihat nilai rata-rata *posttest* 84 yang mana lebih besar daripada nilai rata-rata *pretest* 64. Dan hasil hitungan manual menggunakan nilai t . Pengujian hipotesis bisa disimpulkan dengan nilai t -hitung 13.593 lebih tinggi dari t -tabel sebesar 2.042. Jika diperhatikan dengan hasil t -hitung tersebut, artinya terdapat perbedaan yang signifikan antara keterampilan menulis teks eksposisi siswa sebelum dan sesudah diterapkan metode *modelling*. Dalam hal ini, menerangkan bahwa penggunaan metode *modeling* efektif digunakan pada pembelajaran menulis teks eksposisi siswa kelas X MAN 1 Kota Malang.

5.2 Saran

Bagi kepala sekolah, disarankan untuk lebih membina kerjasama guru dalam kegiatan pembelajaran dengan menerapkan model pembelajaran apapun yang digunakan di sekolah sehingga permasalahan yang dialami guru di kelas dapat diatasi secara bersama

Bagi guru, tentunya disarankan lebih kreatif dan bervariasi dalam memilih metode pembelajaran yang digunakan sehingga pembelajaran di kelas menjadi menyenangkan dan lebih kreatif.

Bagi peneliti selanjutnya, disarankan untuk kerjasama dengan guru secara aktif dan mampu menciptakan pendekatan pembelajaran baru yang mampu

mengembangkan bakat, potensi, dan kreativitas dalam keterampilan menulis teks eksposisi



DAFTAR RUJUKAN

- Aji, Arif Rahman. 2015. *Peningkatan Keterampilan Menulis Eksposisi melalui Model Pembelajaran Memberi Dan Menerima pada Siswa Kelas VII E SMP Negeri 5 Wates Kabupaten Kulon Progodiy* (Online). (<http://eprints.uny.ac.id/19483/1/SKRIPSI.pdf>, diakses 15 Oktober 2019 pada pukul 22.45)
- Dalman. 2018. *Keterampilan Menulis*. Depok : PT Rajagrafisindo Persada
- Djumingin, Sukastriningsih, dkk. 2017. *Buku Ajar Teks Eksposisi dan Perangkatnya*. Makasar: Universitas Negeri Makasar
- Damanik, Ayyu Wahyunu. 2019. *Evektivitas Pembelajaran The Way Terhadap Kemampuan Menulis Puisi Kelas X SMA Swasta 1 Pemantang Raya Tahun Pembelajaran 2018/2019* (online). (<https://http://eprints.uny.ac.id/23910/6/7.%20BAB%20V.pdf>, diakses 8 April 20120 pada pukul 07.30)
- Iskandarwassid. 2016. *Strategi Pembelajaran Bahasa*. Bandung: PT Remaja Rosda karya.
- Kokasih, E. 2012. *Dasar-dasar Keterampilan Menulis*. Bandung: Yrama Widya
- Mukrimah, Sifa Siti. 2014. *Metode Belajar Pembelajaran*. Bandung : Bumi Siliwangi
- Nugraheni, Anindutya Sri. 2013. *Penerapan Stratategi Kooperatif Learning dalam Pembelajaran Bahasa Indonesia*. Yogyakarta : Pedagogia
- Nurdyansyah, dkk. 2016. *Buku Model Pembelajaran Inovatif*. Sidoarjo: Nizamia Learning Center
- Nurhadi.2004. *Membaca Cepat dan Efektif*. Bandung: Sinar Baru Algensindo.
- Semi, M.A (2007). *Dasar-dasar Keterampilan Menulis*. Bandung: Angkasa
- Sugiyono. 2009. *Metode Penelitian Pendidikan (Pendekatan Kualitatif dan Kuantitatif, dan R.D.* Bandung: Alfabeta
- Sukirono. 2016. *Belajar Cepat Menulis Kreatif Berbasis Kuantum*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar
- Tarigan, Hery Guntur. 2013. *Menulis Sebagai Salah Satu Keterampilan Berbahasa*. Bandung: Angsara
- Wahyuni, Sri. 2014. *Asesmen Pembelajaran Bahasa*. Bandung: PT Refika Aditama.

